

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya dalam melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisasi yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. (Usman, 2005 : 28-29). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak (Sardiman : 2007 :73).

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan

perasaan tidak suka itu. Pengertian belajar menurut Slameto (2004 : 2) *“Learning is show by a behavior as a result of experience.”* Selanjutnya Usman dan Setiawati (2002 : 4) mengartikan “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu. Berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

- b. Fungsi motivasi dalam belajar (Sardiman :2007:85)
- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
 - 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
 - 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat. Misalnya siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan akan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain sebab tidak serasi dengan tujuan.

c. Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar disekolah

(Sardiman :2007:92)

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan/ nilai raport angkanya baik.

2) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik kelompok maupun individu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat retinitis.

4) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada

motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

d. Jenis-jenis motivasi (Sardiman :2007:89)

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar, tanpa ada suruhan dari orang lain.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak diluar tingkah laku tersebut.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menyangkut pengungkapan dan pengukuran hasil belajar yang telah diikuti siswa selama proses belajar. Pengukuran ini dapat diketahui bila akhir proses belajar diadakan penilaian. Dengan mengadakan penilaian dapat diketahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan siswa, sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat prestasi belajar yang diraih oleh seorang siswa

disamping faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik(bertindak).

b. Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar Siswa.

1) Faktor-faktor pada pihak siswa meliputi:

a) Faktor psikis yakni intelektual dan non intelektual. Faktor intelektual mencakup intelegensi, kemampuan belajar dan cara belajar. Sedangkan faktor non intelektual mencakup: motivasi belajar, sikap, perasaan, motivasi dan kondisi, akibat keadaan sosiokultural/ekonomis.

b) Faktor fisik yaitu kondisi fisik meliputi kelima indera, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, pembau dan perasa. Dalam pembelajaran kelima indera tersebut yang berperan penting adalah pendengaran dan penglihatan. Kondisi fisik yang lain mungkin dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah: Apakah siswa tersebut cacat atau tidak? juga keseimbangan bentuk tubuhnya.

2) Faktor-Faktor luar siswa meliputi:

a) Faktor belajar sekolah mencakup: kurikulum, pengajaran, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar dan pengelompokan siswa.

b) Faktor sosial di sekolah mencakup: sistem sosial, status sosial siswa dan interaksi guru serta siswa.

- c) Faktor situasional mencakup: keadaan politik, ekonomi, keadaan waktu dan tempat, keadaan musim, dan iklim.

Sedangkan menurut Purwanto Ngalim (1992 :103), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran adalah:

a. Faktor luar meliputi :

- 1) Lingkungan mencakup: lingkungan alam dan lingkungan sosial
- 2) Instrumen mencakup : kurikulum bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen.

b. Faktor dalam meliputi :

- 1) Fisiologi yakni: kondisi fisik dan kondisi panca indera.
- 2) Psikologis yakni: bakat, motivasi, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Menurut Anita Lie (Isjoni, 2009 : 23) bahwa pembelajaran kooperatif yaitu sistem pengajaran yang member kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Menurut Johnson (Isjoni ,2009 : 23) bahwa pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang memiliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok.

b. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif.

- 1) Siswa belajar dalam kelompok kecil beranggotakan 4 sampai 5 orang untuk efektifitas kelompok dalam belajar. Anggota kelompok yang terlalu besar tidak menjamin adanya kerja belajar efektif.
- 2) Setiap anggota kelompok memiliki rasa ketergantungan dalam kelompok, keberhasilan kelompok anggota-anggota dalam kelompok tersebut.
- 3) Diperlukan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, kesadaran tanggung jawab masing-masing anggota kelompok dalam belajar sangat mendukung keberhasilan kelompok
- 4) Terdapat kegiatan komunikasi tatap muka baik antar anggota kelompok dalam kelompok maupun antar kelompok. Adanya komunikasi ini dapat mendorong terjadinya interaksi positif, sesama siswa dapat lebih saling mengenal, masing-masing siswa saling menghargai pendapat teman, menerima kelebihan dan kekurangan teman apa adanya, menghargai perbedaan pendapat yang selalu terjadi dalam kehidupan. Siswa saling asah, saling asih dan saling asuh
- 5) Anggota-anggota kelompok berlatih untuk mengevaluasi pendapat teman, melalui adu argumentasi, belajar menerima hasil evaluasi dari teman sesama anggota kelompok, pada akhirnya dapat

menumbuhkan rasa toleransi pendapat dan bergaul dalam hidup bermasyarakat.

Dari pengertian tersebut diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa lewat pembelajaran kooperatif diperoleh pencapaian aspek akademik yang tinggi di kalangan siswa, juga bermakna dalam membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dalam hubungannya dengan sesama masyarakat

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian pembelajaran kooperatif tipe STAD

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD adalah salah satu tipe pembelajaran yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Bennet (Isjoni 2009 : 41) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kerja kelompok.

- 1) *Positive Interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang disadari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara

anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.

- 2) *Interaction Face to face*, Yaitu interaksi yang berlangsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara.
- 3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pembelajaran dalam anggota kelompok.
- 4) Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi mengembangkan kemauan, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
- 5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah siswa belajar keterampilan bekerja sama dan hubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat.

b. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD

- 1) Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok.
- 2) Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari ras yang berbeda.
- 3) Menerapkan bimbingan oleh teman.
- 4) Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah

c. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok.

Sebelum menyajikan guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif. Kemudian menetapkan siswa dalam kelompok yang beragam dengan jumlah maksimal 4 – 6 orang, aturan kelompok yang beragam dapat berdasarkan pada :

- (a) Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat pembagian itu harus seimbang sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat prestasi seimbang
- (b) Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/sifat (pendiam dan aktif) dan lain-lain.

2) Penyajian materi pelajaran

Penyajian materi pelajaran ditekankan pada hal-hal berikut :

(a) Pendahuluan.

Disini siswa perlu ditekankan pada apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

(b) Pengembangan.

Dilakukan pengembangan materi yang sesuai yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. Disini siswa belajar untuk

memahami makna bukan hafalan. Pertanyaan-pertanyaan diberikan penjelasan tentang benar atau salah. Jika siswa telah memahami konsep maka dapat beralih konsep lain.

(c) Praktek terkendali.

Praktek terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh siswa mengerjakan soal, memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan masalah agar siswa siap dan dalam memberi tugas jangan menyita waktu.

3) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi dari LKS selain materi pelajaran digunakan juga untuk melatih kooperatif. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan. Selain itu guru juga melakukan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan belajar kelompok berlangsung.

4) Pemberian Kuis

Siswa mengerjakan kuis secara individual tidak boleh kerja sama. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar dalam kelompok. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok. Nilai perkembangan

kelompok diperoleh dari nilai perkembangan individu tiap anggota kelompok. Nilai dasar diambil dari hasil tes awal siswa tiap anggota kelompok.

Kriteria penghitungan skor perkembangan menurut Slavin (1995:291) terdapat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Pedoman pemberian Skor perkembangan Individu

Skor Kuis	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	0
10 poin sampai dengan satu poin dibawah skor dasar	10
Satu poin sampai dengan 10 poin diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tanpa memperhitungkan skor dasar)	30

5) Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan tim/kelompok yang memperoleh skor tertinggi dalam kuis. Kegiatan ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan kegiatan pembelajaran. Guru dapat memberikan penghargaan berupa pujian, skor perkembangan, atau barang yang dapat berbentuk makanan kecil. Langkah tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil nilai perkembangan, maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan seperti

kelompok baik, hebat dan super. Ketiga kriteria tersebut terdapat pada tabel 2.2

Tabel 2. 2 Pedoman penghargaan Kelompok

Rata-rata poin perkembangan	Penghargaan tim
15-19	Tim baik
20-24	Tim hebat
25-30	Tim super

5. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Made Priyana (2009 :10) “PKn / *Civic Education* adalah program pendidikan atau pembelajaran yang secara pragmatik prosedural berupaya memanusiakan manusia (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/ anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan yuridis konstitusional bangsa/Negara”. Sedangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan PKn agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

c. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Mengembangkan dan melestarikan nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku, serta berbudi pekerti luhur.
- 3) Membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antara sesama anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

d. Kompetensi Dasar Mendiskripsikan NKRI

1) Pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia

Perhatikan isi Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 1 ayat (1) " Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republik". Negara kesatuan adalah Negara yang didalamnya hanya ada satu kekuasaan pemerintah. Kekuasaan itu ada di tangan pemerintah pusat. Negara Kesatuan Republik Indonesia itu disingkat NKRI. NKRI adalah Negara yang wilayahnya membentang antara kota Sabang dan kota Merauke. Kota Sabang di paling Barat Indonesia dan kota Merauke di sebelah timur Indonesia. Kota Sabang berada di wilayah provinsi Nangroe Aceh Darusalam dan kota Merauke di provinsi Papua.

Pulau-pulau di Indonesia bermacam-macam ukurannya. Ada yang sangat besar, ada yang sedang dan ada yang sangat kecil. Diantara pulau-pulau besar antara lain : Sulawesi, papua, Kalimantan, Jawa dan Sumatera. Pulau-pulau ini termasuk pulau terbesar di dunia. Pulau terpadat penduduknya adalah Jawa. Lebih dari separuh penduduk Indonesia tinggal di Pulau Jawa.

Indonesia terletak di Benua asia, tepatnya di asia tenggara. Wilayah Indonesia berada di lintang 6° Lintang Utara (LU)- 11° Lintang Selatan (LS) dan 95° Bujur Timur (BT)-141° Bujur Barat (BB).Indonesia diapit dua benua yakni asia dan Australia dan diapit dua samudera yakni Samudera hindia dan pasifik.Wilayah lautan

Indonesia lebih luas dari daratan sehingga disebut Negara maritim. Luas lautan mencapai 70% dari seluruh wilayah Indonesia.

2) Sambung Menyambung Menjadi Satu, itulah Indonesia

Meskipun Indonesia terdiri dari banyak pulau, Indonesia tidak tercerai berai. Meskipun dipisahkan oleh laut hakekatnya pulau-pulau tersebut adalah satu. Hal ini disebabkan karena penghuni pulau memiliki perasaan yang sama. Perasaan yang mempersatukan mereka yakni perasaan satu bangsa dan satu Negara. Semua adalah bagian tidak terpisahkan dari Indonesia. Perasaan itulah yang mengatasi semua perbedaan. Perbedaan agama, suku, budaya, bahasa tidak membuat bangsa Indonesia terpisahkan. Puluhan ribu pulau saling menyambung dan menyatu. pulau-pulau itu menyatu dalam satu naungan, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3) Indonesia dari Masa ke Masa

Republik Indonesia berdiri pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada hari itu Soekarno dan Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia. Sebelumnya Indonesia berjuang melepaskan diri dari penjajahan. Dengan memproklamasikan Kemerdekaan itu, Indonesia resmi berdiri.

Namun jauh sebelum Indonesia merdeka, rasa peratuan dan kesatuan telah merasuki hati nenek moyang kita. Dahulu kala, Indonesia disebut sebagai nusantara. Hal itu karena Indonesia

terdiri banyak nusa atau pulau. Ketika Nusantara mulai dikusai penjajah , ikatan kekerabatan semakin kuat. Rasa persatuan dan kesatuan diantara suku bangsa semakin kuat. Puncaknya ketika para pemuda dari berbagai penjuru nusantara mengikrarkan Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Sejak itulah cita-cita terbentuknya satu bangsa dan satu Negara mulai terpatri.

4) Indonesia yang Kaya

Terdiri dari ribuan pulau membuat Indonesia kaya raya. Indonesia kaya akan aneka suku bangsa dan bahasa daerah. Oleh karena itu, Indonesia terkenal didunia karena kekayaan budaya dan keseniannya. Selain itu Indonesia yang luas menjadikan Indonesia kaya akan hewan dan tumbuhan. Bumi Indonesia juga kaya akan sumber daya alam. Selain kaya akan Sumber Daya Alam, Indonesia juga kaya akan suku bangsa yang memiliki adap kebiasaan dan kepercayaan yang berberaneka ragam.

5) Batas-Batas Wilayah Indonesia

Batas-batas wilayah Indonesia yaitu :

- a. Sebelah Utara : Malaysia Timur, Singapura, Filipina, Brunai
- b. Sebelah Timur : Papua Nugini, Timor Leste
- c. Sebelah Selatan : benua Australia, dan Samudera Hindia
- d. Sebelah Barat : Samudera Hindia

Wilayah perairan Indonesia berdasarkan “Konferensi Hukum laut Internasional” di Jamaika tahun 1982 di bagi 3 bagian, yaitu :

- Batas laut territorial yaitu 12 Mil laut dari titik terluar sebuah pulau ke laut bebas.
- Batas Landas kontinen sebuah Negara kedalaman tidak lebih 200 meter.
- Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) ditarik dari titik terluar dari pantai sebuah pulau sejauh 200 mil.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan rekan guru diketahui bahwa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan motivasi dan prestasi belajar kelas V SD Negeri Sidareja 06 masih rendah. Hal ini terbukti dari prestasi belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri Sidareja 06 saat diadakan tes awal menunjukkan hanya 5 anak dari 24 siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu diatas nilai 60. Berdasarkan hasil pengamatan rendahnya prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Sidareja 06 disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya motivasi belajar siswa dan model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif karena masih didominasi ceramah.

Setelah mengkaji pustaka dan diskusi dengan rekan guru, maka untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Sidareja 06 di gunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievement Division (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Sehingga diduga motivasi dan prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn kompetensi dasar mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sidareja 06.

C. Hipotesis Penelitian

Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn kompetensi dasar mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri Sidareja 06